



Analisis Kebijakan Pajak Bagi Usaha Daur Ulang Sampah

Endang Mahpudin¹, Reminta Lumban Batu², Zulfa Aulia Nurul Putri³,
Imam Fadilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 10 Februari 2023
Revised: 28 Februari 2023
Accepted: 14 Maret 2023

The waste problem is currently considered one of the most pressing problems. However, despite these environmental problems, there must be ways to address them, and one way to do this is through programs such as the Waste Recycling Industry and the Waste Bank. This study analyzes the most optimal policies for waste handling. This study uses qualitative data in the form of descriptive analysis. Research results reveal that giving incentives to waste management businesses will have a positive impact on all aspects. In terms of economics and business continuity, it will directly increase related business income, due to reduced costs caused by the incentives provided. The incentives provided can be implemented into several types of taxes, such as Value Added Tax and Income Tax, similar to policies that have been implemented in various countries. Indonesia needs to adopt some of these steps in order to boost economic benefits, increase the motivation for recycling waste due to incentives, and indirectly affect the reduction in the amount of waste.

Keywords: waste bank, waste recycling, tax policy, giving incentives

(*) Corresponding Author: endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id, reminta.lumban@fe.unsika.ac.id,
zulfaaulia0811@gmail.com, 1910631030017@student.unsika.ac.id,

How to Cite: Mahpudin, E., Batu, R., Putri, Z., & Fadilah, I. (2023). Analisis Kebijakan Pajak Bagi Usaha Daur Ulang Sampah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 156-160.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7983517>

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang saat ini dianggap paling mendesak adalah masalah lingkungan. Ada berbagai faktor yang menjadi inti dari masalah lingkungan, salah satunya adalah sampah. Secara alami sampah memiliki dampak negatif yang bila tidak dikelola dengan baik, akan berpotensi mencemari lingkungan sekitar (Claudia, dkk., 2021; Ismail, 2021; Karim, dkk., 2021; Kurniawan & Nurhamidah, 2016; Purwanti, 2017). Jika pembuangan sampah tidak ditangani dengan baik, akan ada masalah yang signifikan. Penumpukan sampah atau pembuangan sembarangan di ruang terbuka akan mencemari tanah dan mempengaruhi air tanah. Begitu pula dengan membuang sampah ke sungai akan mencemari air, menyumbat saluran air, dan menyebabkan banjir, sedangkan membakar sampah akan mencemari udara (Karim & Meliasanti, 2022; Keraf, 2010; Sukmawan & Nurmansyah, 2012). Oleh Karena itu sampah sendiri seringkali menjadi momok yang tidak pernah ada jalan keluarnya (Kurniawan & Nurhamidah, 2016; Mudviyadi, 2021; Rufaidah, 2023).

Namun ditengah permasalahan lingkungan tersebut haruslah terdapat solusi untuk menyelesaikannya, dan salah satu jawabannya program penanggulangannya seperti adanya Bank Sampah dan Industri Daur Ulang Sampah. Untuk memaksimalkan manfaat ekonomi bagi komunitas dan masyarakat, pengelolaan sampah harus dilaksanakan. Selain ekonomi, industri penanganan sampah sendiri bertujuan mendidik individu untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas.



Selain itu, tujuan bank sampah adalah memberikan contoh pengelolaan sampah yang baik agar masyarakat tidak mudah membuang sampah sembarangan (Kurniawan & Nurhamidah, 2016; Mudviyadi, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) terdapat fasilitas pengelolaan sampah yang beredar di seluruh Indonesia, terdiri dari 868 Bank Sampah Induk, 239 Pusat Daur Ulang, dan 24 Unit *Intermediate Treatment Facility* (ITF). Sampai pada tahun 2022 dari 19,072,165 ton timbunan sampah, capaian dari pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga di Indonesia mencapai 26.48% atau sejumlah 5,050,922 ton pengurangan sampah dan 51.24% atau sejumlah 9,773.454 total sampah yang telah ditangani. Atas pengelolaan tersebut, sampah yang pada dasarnya menjadi suatu barang yang tidak bisa dipakai dapat diubah atau di daur ulang menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Atas kondisi tersebut industri pengelolaan sampah ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) (Ifa, 2023).

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai tolak ukur nilai barang dan jasa, dan pada saat kondisi *ceteris paribus*, peningkatan PDB akan berpengaruh pada peningkatan penerimaan perpajakan. Secara umum, peningkatan pendapatan, akan selalu diiringi dengan meningkatnya pembayaran pajak (Rosalina, 2016). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Liu et al. (2022), yang menjelaskan bahwa industri daur ulang sampah memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara, sehingga Kebijakan insentif pajak sangat diperlukan dan meningkatkan manfaat ekonomi dari industri yang terkait. Hal yang sama dijelaskan oleh Xiang et al. (2022) bahwa, Implementasi dari insentif pajak efektif dapat meningkatkan perkembangan produksi dan keuntungan pada industri daur ulang sampah, selain dari manfaat ekonomi yang didapatkan, juga berpengaruh mengurangi kerusakan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Alzate-Arias et al. (2018) berpendapat bahwa dengan implementasi dari insentif pada ekonomi proyek, semua aspek pada industri daur ulang dapat mencapai tingkat kelayakan yang cukup, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam proses daur ulang.

Dalam uraian diatas terjadi celah antara studi terdahulu yang dilakukan di berbagai negara, dan implementasinya di Indonesia. Walaupun dalam data dijelaskan, industri pengelolaan sampah berperan penting dalam penyelesaian masalah lingkungan, sosial dan ekonomi, masih minim upaya dari pemerintah guna membantu usaha pengelolaan sampah ini terlebih disektor insentif perpajakannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hal ini, dengan rumusan masalah (1) Apa keputusan yang paling optimal bagi pemerintah dan industri terkait?; (2) Bagaimana mekanisme dari peraturan perpajakannya?

METODE

Studi ini dilakukan pada industri pengelolaan sampah yang terdapat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan “penelitian kualitatif” adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat interpretif atau postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki keadaan alamiah suatu objek. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan triangulasi

digunakan untuk pengumpulan data, yang menggunakan metode deskriptif dalam analisisnya, digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan variabel bebas, baik pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yang mereferensi kepada jurnal, buku, dan bacaan lain. (Karim & Hartati, 2022; Munawaroh, dkk., 2022; Nurfitriani, dkk., 2022; Paramitha, & Karim, 2022; Ramadhania, dkk., 2022; Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Purwoko (2016), Peningkatan sampah diiringi dengan peningkatan populasi penduduk di Indonesia. Berdasarkan SIPSN, Indonesia menghasilkan 19,072,165 ton timbunan sampah per tahun 2022. Dari kondisi tersebut, industri daur ulang sampah menjadi poros utama dalam mengatasi permasalahan tentang sampah. Disamping itu, selain langkah pendauran ulang terdapat juga beberapa cara dalam mengurangi sampah dalam peredarannya, seperti pembatasan jumlah, kemitraan pemerintah, dan juga sosialisasi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Xiang et al. (2022) yang dilakukan di China, pemberian insentif pada usaha terkait memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan usaha pengelolaan sampah. Namun, Ketika produk baru lebih diminati dibanding produk daur ulang bagi lingkungan, maka pilihan terbaik pemerintah adalah tidak memberlakukan insentif, namun memberikan subsidi untuk industri daur ulang agar harga dari hasil produknya bisa bersaing.

Menurut Liu et al. (2022), manfaat ekonomi perusahaan akan lebih dirasakan jika diberikan insentif pajak. Perusahaan yang mendaur ulang limbah kontruksi mendapatkan insentif pajak dari pemerintah berupa Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa insentif daur ulang dapat menurunkan biaya, dan meningkatkan laba dari usaha, serta dampak lainnya adalah meningkatkan motivasi untuk mendaur ulang, dan secara signifikan meningkatkan jumlah limbah daur ulang, dan mengurangi sampah beredar.

Pemberian insentif pada usaha daur ulang sampah ini mungkin akan menimbulkan pro kontra, karena pada hakikatnya pemerintah akan memungut pajak sebanyak mungkin namun terjadi *gap* karena kepentingan wajib pajak yang menginginkan beban pajak yang serendah mungkin. Namun disisi yang lain, pemberian insentif ini, menjadi langkah awal pemerintah guna memaksimalkan industri pengelolaan sampah untuk mengembangkan kegiatan usahanya, dan menarik industri pengelolaan sampahnya untuk ikut berkontribusi dalam menyumbang pendapatan negara.

KESIMPULAN

Pemberian Insentif pada usaha pengelolaan sampah akan berdampak positif pada semua aspek. Dalam aspek ekonomi dan keberlangsungan usaha, secara langsung akan meningkatkan pendapatan usaha terkait, karena akibat pengurangan biaya yang disebabkan oleh insentif yang diberikan. Pemberian Insentif yang diberikan dapat diimplementasikan ke beberapa jenis pajak seperti Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Penghasilan, seperti halnya yang telah dilaksanakan di berbagai negara. Indonesia perlu mengadaptasi beberapa langkah tersebut guna

selain dari manfaat ekonomis yang diberikan, meningkatkan motivasi daur ulang sampah karena pemberian insentif, akan secara tidak langsung berpengaruh pada berkurangnya jumlah sampah. Namun ternyata, kebijakan ini perlu ditinjau lebih lanjut kebermanfaatannya, karena secara nominal memang akan mengurangi penerimaan negara akibat pemberian insentif pajak. Namun disamping itu semua, manfaat yang diberikan oleh insentif ini dalam jangka panjang, akan dirasakan oleh pemerintah itu sendiri.

REFERENSI

- Alzate-Arias, S., Jaramillo-Duque, Á., Villada, F., & Restrepo-Cuestas, B. (2018). Assessment of government incentives for energy from waste in Colombia. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su10041294>
- Claudia, V. S., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2021). Penguatan Peduli Lingkungan Melalui Media Cerita Rakyat Di Kecamatan Ngawi Sebagai Pembelajaran Teks Fiksi. *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1>
- Ifa. (2023). *Jadikan Sampah Pendongkrak Ekonomi Indonesia*. Mediaindonesia.Com.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan Merakit Kapal Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 949–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.515>
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.41424>
- Karim, AA, Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, IA, & Falah, N. (2021). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati.” *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 9–17.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kurniawan, B., & Nurhamidah, N. (2016). Dampak Program Bank Sampah Bangkitku terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 16(2), 135–142. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v16i2.24>
- Liu, J., Gong, E., & Wang, X. (2022). Economic benefits of construction waste recycling enterprises under tax incentive policies. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(9), 12574–12588. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-13831-8>
- Mudviyadi, M. R. (2021). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi*, 02(2), 98–115.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah

- dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306–2315. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1315–1322. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Purwoko. (2016). *Kebijakan Fiskal Untuk Mendorong Industri Daur Ulang Plastik*. PT. Nagakusuma Media Kreatif.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3531–3540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2655>
- Rosalina, D. (2016). *TERHADAP PENERIMAAN PAJAK Oleh : DESI ROSALINA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Oleh : ABFI Institute PERBANAS*.
- Rufaidah, A. (2023). *Saturday Lesson : Sampah Berpotensi Hasilkan Ekonomi Berkelanjutan Bagi Masyarakat Indonesiae*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sukmawan, S., & Nurmansyah, M. A. (2012). Etika Lingkungan Dalam Folklor Masyarakat Desa Tengger. *Literasi*, 2(1), 88–95.
- Xiang, Q., Jing, Z., Ruwen, T., & Minjiu, Y. (2022). Incentive Regulation of Construction Waste Resource Recycling: Subsidy and Tax Incentive. *Hindawi*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8333438>